

BAB V

PEMBAHASAN

1. Penerapan Pencatatan keuangan menurut Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar

Kegiatan UMKM tak lepas dari akuntansi guna menggambarkan kondisi usaha terkini yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sehingga kelangsungan usaha UMKM bisa dijadikan koreksi kegiatan UMKM. Kegiatan ini merupakan indikator kinerja keuangan dalam suatu UMKM. Seperti yang dikemukakan Prawesti (2017) bahwa aktivitas akuntansi menyediakan informasi berguna bagi pengambilan keputusan, sehingga dapat melakukan pengembangan usaha. Informasi yang didapat dari aktivitas akuntansi dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan yang akan timbul. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang dapat dihindari justru bisa menjadi penyebab kegagalan usaha itu sendiri.

Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan laporan keuangan pada Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar berpengaruh pada kemajuan usaha. Dimulai dengan pencatatan akuntansi diantaranya pemasukan dan pengeluaran yang berfungsi untuk melihat kondisi keuangan pada suatu aktivitas pada perusahaan dalam periode tertentu. Omah Jenang Kabupaten Blitar sudah melakukan pencatatan sejak Bapak Hendri Christiawan dan Ibu Yuyun Kurniawati menjadi generasi muda penerus yang di mulai pada tahun 2008. Pencatatan keuangan ini dilakukan oleh pemilik Omah Jenang Kabupaten Blitar dan karyawan bagian toko. Omah Jenang Kabupaten Blitar sudah melakukan pencatatan keuangan tetapi selama ini mereka mencatat keuangannya secara tradisional yaitu dengan

mencatat di satu buku pada setiap ada transaksi penjualan, pembelian, hutang dan piutang serta beban-beban atau bisa dikatakan *accrual basis*. Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya sebatas di pahami oleh pemilik saja. Pencatatan transaksi tersebut merupakan proses akuntansi yang tentu membutuhkan dasar dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dari dasar dan sumber itulah, kita dapat melihat besaran transaksi yang terjadi. Ada dua sumber transaksi yaitu sumber internal perusahaan dan sumber eksternal perusahaan. Sumber transaksi pada Omah jenang yaitu nota penjualan.

Dengan adanya pencatatan keuangan akan memudahkan pemilik untuk mengatur arus keuangannya yang masuk dan keluar agar dapat diketahui secara rinci keuntungan dan kerugiannya. Akuntansi dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Transaksi merupakan kejadian situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.

Sama halnya dengan jurnal penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Putu Rika Yuliyani berjudul penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan dampaknya. Penelitian ini berada di UD. PAX GEX ALUMINIUM di desa menyali yang bergerak dibidang produksi bokor secara home industry. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama berjalannya usaha pada UD. PAX GEX ALUMINIUM pencatatan yang dilakukan masih sederhana, pemilik hanya *real* mencatat apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi.⁹²

⁹² Putu Rika Yuliyani, *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Dampaknya .Penelitian Ini Berada Di UD. PAX GEX ALUMINIUM Di Desa Menyali*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol: 9 No: 2 Tahun 2018

2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar

Akuntansi dilihat dari kegiatannya merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan dari suatu organisasi dalam perusahaan.⁹³ Hasil akhir dari kegiatan akuntansi adalah laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan dari suatu organisasi merupakan tujuan utama dari kegiatan akuntansi. Aktivitas akuntansi tentu sangat diperlukan dalam kegiatan UMKM yang berguna untuk menunjukkan sebuah kondisi keuangan pada UMKM serta perkembangan usahanya sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh UMKM. Kegiatan akuntansi dimulai dari siklus transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, neraca lajur dan yang terakhir adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM.

SAK EMKM merupakan standart akuntansi keuangan yang dibuat sederhana dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik karena mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM. Omah Jenang kelapa Sari belum mengetahui adanya SAK EMKM ini. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan CALK. Berdasarkan SAK EMKM terdapat konsep perlakuan akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan.

⁹³ Rita Eni Purwanti dan Indah Nugraheni, *Siklus Akuntansi*, (Yogyakarta:KANISIUS,2017), hal 2

Tabel 5.1
Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi Di Omah Jenang Kelapa Sari dengan konsep perlakuan akuntansi berdasarkan SAK EMKM

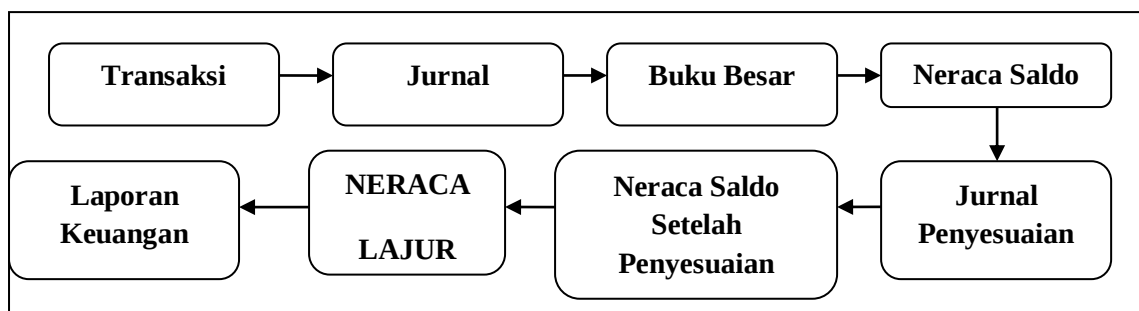
No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar	Kesesuaian
1	Pengakuan	a) Aset dan liabilitas diakui ketika diperoleh b) Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya c) Pendapatan atau penjualan diakui dari suatu penjualan barang atau penyedia jasa ketika barang tersebut telah dijual atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. d) Beban diakui pada saat kas di bayarkan	a) Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar mengakui aset dan liabilitas b) Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar mengakui aset tetapnya sebesar biaya perolehan tetapi belum mencatatnya c) Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar mengakui pendapatan atau penjualan ketika terjadinya transaksi. d) Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar mengakui beban pada saat dibayarkan	a) Sesuai dengan SAK EMKM b) Belum Sesuai dengan SAK EMKM c) Sesuai dengan SAK EMKM d) Sesuai dengan SAK EMKM
2	Pengukuran	a) Pengukuran dalam SAK EMKM berdasarkan biaya historis	Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar sudah melakukan pencatatan sesuai dengan biaya historis.	Sesuai dengan SAK EMKM

2	Penyajian	a) Aset dan liabilitas di sajikan pada laporan posisi keuangan b) Persediaan disajikan dalam kelompok aset di laporan posisi keuangan c) Pendapatan atau penjualan disajikan dalam laporan laba rugi. d) Beban disajikan dalam laporan laba rugi.	Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
---	-----------	--	--	------------------------------

Sumber : Data di olah peneliti

Sampai saat ini Omah Jenang Kabupaten Blitar belum menerapkan adanya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dalam hal tersebut peneliti memberikan usulan untuk kedepannya Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM lebih sederhana dan cocok diperuntukkan untuk Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar sehingga dapat membantu tujuan pemilik dapat mengembangkan usahanya. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat proses siklus akuntansi sebagai berikut.

Gambar 5.1
Siklus Akuntansi



Sumber: Data diolah peneliti

Berikut merupakan neraca saldo awal per 31 Desember 2019 yang disusun peneliti dengan menilai ulang seluruh aset, kewajiban, dan beban-beban yang di karenakan sebelumnya Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar belum membuat neraca saldo.

Tabel 5.2
Neraca Saldo awal
31 Desember 2019
Omah jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar

NO AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
101	Kas	Rp 47.000.000	
102	Piutang Usaha	Rp 56.000.000	
103	Persediaan Bahan Baku	Rp 12.500.000	
104	Persediaan Dalam Proses	Rp 10.000.000	
105	Persediaan Bahan Jadi	Rp 13.500.000	
106	Perlengkapan Produksi	Rp 500.000	
107	Perlengkapan Toko	Rp 375.000	
108	Peralatan Produksi	Rp 15.000.000	
109	Akumulasi Peny Peralatan Produksi		Rp -
110	Peralatan Toko	Rp 10.000.000	
111	Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko		Rp -
112	Mesin	Rp 60.000.000	
113	Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp -
114	Kendaraan	Rp 80.000.000	
115	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp -
116	Bangunan	Rp 300.000.000	
117	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp -
201	Utang Usaha		Rp 5.400.000
202	Utang Gaji		Rp -
203	Utang Listrik		Rp -
301	Utang Pajak		Rp -
302	Modal Bapak Hendri		Rp 572.995.000
401	Prive Bapak Hendri	Rp 2.000.000	
402	Penjualan		Rp 70.000.000
501	Retur Penjualan	-	
502	Pembelian Bahan Baku	Rp 14.375.000	
601	Pembelian Bahan Baku Pembantu	Rp 800.000	
602	Beban Gaji Produksi	Rp 10.800.000	
603	Beban Gaji Pengemasan	Rp 9.000.000	
604	Beban Gaji Penjualan	Rp 3.000.000	
607	Beban Listrik Produksi	Rp 700.000	
608	Beban Listrik Toko	Rp 600.000	

609	Beban Lain-Lain	Rp	1.720.000	
610	Beban Ongkos Pengiriman	Rp	525.000	
		Rp	648.395.000	Rp 648.395.000

Sumber : data diolah peneliti

a) Jurnal

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya suatu transaksi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, harus dicatat terlebih dahulu ke dalam jurnal.⁹⁴ Untuk memudahkan dalam proses penjurnal maka dari itu peneliti menggunakan jurnal khusus. Jurnal khusus merupakan jurnal yang dipakai untuk mencatat berbagai transaksi yang terjadi secara berulang-ulang dan juga sejenis. Dengan kata lain merupakan jurnal yang dikelompokkan berdasarkan dengan jenis transaksinya. Ada beberapa jurnal khusus yaitu jurnal pembelian yang digunakan untuk hanya mencatat semua transaksi pembelian secara kredit, jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan secara kredit, jurnal penerimaan kas yang di gunakan khusus melakukan pencatatan transaksi penerimaan kas secara tunai, jurnal pengeluaran kas yang digunakan khusus untuk melakukan pencatatan transaksi berkaitan dengan pengeluaran kas secara tunai dan jurnal umum merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak bisa di catat dalam 4 jurnal khusus tersebut. Berikut merupakan jurnal khusus dari transaksi Omah Jenang Kelapa Sari per 1-31 Januari 2020.

⁹⁴ Rafael Daud Ga, *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal 20

Tabel 5.3
Jurnal Khusus
Per 1-31 Januari 2020
Omah jeneng Kelapa Sari Kabupaten Blitar

1. Jurnal Penerimaan Kas

Tgl		No Bukti	Keterangan	Ref	Debit		kredit				
					kas	Pot. Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	serba-serbi		
									perkiraan	ref	jumlah
2020	1		Penjualan Tunai		Rp 5.511.000,00			Rp 5.511.000,00			
Januari	2		Penjualan Tunai		Rp 3.639.000,00			Rp 3.639.000,00			
	3		Penjualan Tunai		Rp 3.387.000,00			Rp 3.387.000,00			
	3		Bapak Sis		Rp 900.000,00		Rp 900.000,00				
	4		Penjualan Tunai		Rp 5.745.000,00			Rp 5.745.000,00			
	4		Bapak Minto		Rp 331.000,00		Rp 331.000,00				
	5		Penjualan Tunai		Rp 5.191.000,00			Rp 5.191.000,00			
	6		Penjualan Tunai		Rp 590.000,00			Rp 590.000,00			
	7		Penjualan Tunai		Rp 1.659.000,00			Rp 1.659.000,00			
	8		Penjualan Tunai		Rp 3.905.000,00			Rp 3.905.000,00			
	8		Bapak Andi		Rp 700.000,00		Rp 700.000,00				
	9		Penjualan Tunai		Rp 2.005.000,00			Rp 2.005.000,00			
	10		Penjualan Tunai		Rp 1.221.500,00			Rp 1.221.500,00			
	11		Penjualan Tunai		Rp 3.982.000,00			Rp 3.982.000,00			
	11		Bu Wiwik		Rp 800.000,00		Rp 800.000,00				
	12		Penjualan Tunai		Rp 4.723.000,00			Rp 4.723.000,00			
	13		Penjualan Tunai		Rp 1.922.000,00			Rp 1.922.000,00			
	13		Bapak Anto		Rp 90.000,00		Rp 90.000,00				
	13		Ibu Sulastri		Rp 210.000,00		Rp 210.000,00				
	13		Ibu Hari		Rp 75.000,00		Rp 75.000,00				
	14		Penjualan Tunai		Rp 775.000,00			Rp 775.000,00			
	15		Penjualan Tunai		Rp 340.000,00			Rp 340.000,00			
	16		Penjualan Tunai		Rp 7.106.000,00			Rp 7.106.000,00			
	17		Penjualan Tunai		Rp 1.467.000,00			Rp 1.467.000,00			
	18		Penjualan Tunai		Rp 2.797.000,00			Rp 2.797.000,00			
	19		Penjualan Tunai		Rp 1.917.000,00			Rp 1.917.000,00			
	19		Bapak Toto		Rp 520.000,00		Rp 520.000,00				
	20		Penjualan Tunai		Rp 719.000,00			Rp 719.000,00			
	21		Penjualan Tunai		Rp 298.000,00			Rp 298.000,00			
	22		Penjualan Tunai		Rp 960.000,00			Rp 960.000,00			
	23		Penjualan Tunai		Rp 1.676.000,00			Rp 1.676.000,00			
	24		Penjualan Tunai		Rp 3.959.000,00			Rp 3.959.000,00			
	25		Penjualan Tunai		Rp 5.623.000,00			Rp 5.623.000,00			
	25		Ibu Susmianti		Rp 252.000,00		Rp 252.000,00				
	26		Penjualan Tunai		Rp 1.857.500,00			Rp 1.857.500,00			
	27		Penjualan Tunai		Rp 1.388.000,00			Rp 1.388.000,00			
	28		Penjualan Tunai		Rp 529.000,00			Rp 529.000,00			
	29		Penjualan Tunai		Rp 5.729.000,00			Rp 5.729.000,00			
	30		Penjualan Tunai		Rp 2.102.000,00			Rp 2.102.000,00			
	31		Penjualan Tunai		Rp 2.280.000,00			Rp 2.280.000,00			
					Rp 88.881.000,00		Rp 3.878.000,00	Rp 85.003.000,00			

2. Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl		No Bukti	Perkiraan yang didebit	Ref	Debet				Kredit		
					Hutang	pembelian	serba-serbi			kas	pot. Pembelian
							perkiraan	ref	jumlah		
2020	1		Bapak Hari		Rp 1.000.000					Rp 1.000.000	
Januari	1		Pembelian bahan baku			Rp 1.300.000				Rp 1.300.000	
	4					Pembelian bahan baku penolong		Rp 50.000	Rp 50.000		
	4					Beban gaji Produksi		Rp 300.000	Rp 300.000		
	4					Beban lain lain		Rp 1.930.000	Rp 1.930.000		
	6		Pembelian bahan baku			Rp 1.950.000				Rp 1.950.000	
	6					Pembelian bahan baku penolong		Rp 50.000	Rp 50.000		
	6					Beban gaji Pengemasan		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000		
	8					Beban lain-lain		Rp 70.000	Rp 70.000		
	8					Beban ongkos pengiriman barang		Rp 125.000	Rp 125.000		
	9					Beban lain-lain		Rp 50.000	Rp 50.000		
	10		Pembelian bahan baku			Rp 1.750.000				Rp 1.750.000	
	10					Beban Iklan		Rp 200.000	Rp 200.000		
	10					Pembelian bahan baku penolong		Rp 1.250.000	Rp 1.250.000		
	10					Beban ongkos pengiriman barang		Rp 160.000	Rp 160.000		
	12		Pembelian bahan baku			Rp 1.255.000				Rp 1.255.000	
	12					Beban lain-lain		Rp 255.000	Rp 255.000		
	14					Beban gaji Pengemasan		Rp 1.325.000	Rp 1.325.000		
	15					Pembelian baku baku penolong		Rp 120.000	Rp 120.000		
	16					Beban gaji Pengemasan		Rp 30.000	Rp 30.000		
	17		Pembelian bahan baku			Rp 2.000.000				Rp 2.000.000	
	17					Beban gaji produksi		Rp 600.000	Rp 600.000		
	18					Beban lain-lain		Rp 120.000	Rp 120.000		
	19					Beban gaji Produksi		Rp 725.000	Rp 725.000		
	21					Perlengkapan Produksi		Rp 44.000	Rp 44.000		
	22					Pembelian baku baku penolong		Rp 30.000	Rp 30.000		
	22					Pembelian baku baku penolong		Rp 100.000	Rp 100.000		
	23		Pembelian bahan baku			Rp 137.000				Rp 137.000	
	24		Pembelian bahan baku			Rp 1.287.000				Rp 1.287.000	
	25					Beban gaji pengemasan		Rp 400.000	Rp 400.000		
	25					Perlengkapan toko		Rp 1.250.000	Rp 1.250.000		
	26		Pembelian bahan baku			Rp 140.000				Rp 140.000	
	26					Pembelian baku baku penolong		Rp 140.000	Rp 140.000		
	27					Beban lain-lain		Rp 300.000	Rp 300.000		
	28					Beban gaji pengemasan		Rp 400.000	Rp 400.000		
	29					Beban lain-lain		Rp 125.000	Rp 125.000		
	30					Beban gaji produksi		Rp 500.000	Rp 500.000		
	31		Pembelian bahan baku			Rp 1.550.000				Rp 1.550.000	
					Rp 1.000.000	Rp 11.369.000		Rp 11.649.000	Rp 24.018.000		

3. Jurnal Pembelian

Tgl		No Faktur	Dibeli dari	Ref	Debit				Kredit	
					Pembelian	Serba - Serbi			Hutang	Kas
						Perkiraan	ref	Jumlah		
2020	5		Bapak Hari		Rp 6.221.000,00				Rp 3.821.000,00	Rp 2.400.000,00
Januari	27		Bapak Hari		Rp 3.150.000,00				Rp 400.000,00	Rp 2.750.000,00
					Rp 9.371.000,00				Rp 4.221.000,00	Rp 5.150.000,00

4. Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
02/01/2020	Prive	Rp 87.000	
	Kas		Rp 87.000

Sumber : Data diolah peneliti

Dalam pembuatan jurnal khusus pada transaksi Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar menggunakan jurnal khusus pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan jurnal umum. Jurnal penjualan tidak digunakan karena pada transaksi Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar melakukan penjualan secara tunai.

b) Posting ke Buku Besar

Suatu Transaksi pertama kali dicatat dalam sebuah jurnal. Secara periodik Ayat jurnal di masukkan kedalam akun yang sesuai di buku besar. Proses memindahkan debit dan kredit dari penjurnalan ke dalam akun buku besar ini lah yang disebut pemindahbukuan atau posting. Buku besar disusun untuk mengelompokkan akun yang sejenis pada satu buku transaksi yang telah tercatat pada jurnal khusus. Keseluruhan isi pencatatan pada buku besar merujuk dari jurnal khusus yang telah dibuat untuk periode yang bersangkutan.⁹⁵

Tabel 5.4
Buku Besar Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar

Kas

No.Perkiraan: 101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 47.000.000		Rp 47.000.000	
31		JK	Rp 58.876.000		Rp 105.876.000	

⁹⁵ Waren Carl S, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 64

Piutang**No.Perkiraan: 102**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 56.000.000		Rp 56.000.000	
31		JK		Rp 3.878.000	Rp 52.122.000	

Persediaan Bahan Baku**No.Perkiraan: 103**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp12.500.000		Rp12.500.000	

Persediaan Dalam proses**No.Perkiraan: 104**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp10.000.000		Rp10.000.000	

Persediaan barang Jadi**No.Perkiraan:105**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp13.500.000		Rp13.500.000	

Perlengkapan Produksi**No.Perkiraan: 106**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 500.000		Rp 500.000	
31		JK	Rp 44.000		Rp 544.000	

Perlengkapan Toko

No.Perkiraan: 107

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 375.000		Rp 375.000	
31		JK	Rp1.250.000		Rp 1.625.000	

Peralatan produksi

No.Perkiraan: 108

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp15.000.000		Rp15.000.000	

Peralatan Toko

No.Perkiraan: 110

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp10.000.000		Rp10.000.000	

Mesin

No.Perkiraan: 112

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp60.000.000		Rp60.000.000	

Kendaraan

No.Perkiraan: 114

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp80.000.000		Rp80.000.000	

Bangunan

No.Perkiraan: 116

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp300.000.000		Rp300.000.000	

Utang Usaha

No.Perkiraan: 201

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V		Rp 5.400.000		Rp 5.400.000
31		JK		Rp 3.221.000		Rp 8.621.000

Modal Bapak Hendri Cristiawan

No.Perkiraan:301

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V		Rp 572.995.000		Rp572.995.000

Prive

No.Perkiraan: 302

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp.2.000.000		Rp.2.000.000	
31		JK	Rp 87.000		Rp 2.087.000	

Penjualan

No.Perkiraan: 401

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V		Rp 70.000.000		Rp 70.000.000
31		JK		Rp 85.003.000		Rp 155.003.000

Pembelian Bahan Baku

No.Perkiraan: 501

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 14.375.000		Rp 14.375.000	
31		JK	Rp 20.740.000		Rp.35.115.000	

Pembelian Bahan baku penolong

No.Perkiraan: 502

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp.800.000		Rp.800.000	
31		JK	Rp 1.740.000		Rp 2.540.000	

Beban Gaji Pengemasan

No.Perkiraan: 603

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 9.000.000		Rp 9.000.000	
31		JK	Rp 3.905.000		Rp 12.905.000	

Beban Gaji Produksi

No.Perkiraan: 602

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 10.800.000		Rp 10.800.000	
31		JK	Rp 2.125.000		Rp 12.925.000	

Beban gaji penjualan

No.Perkiraan: 603

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 31	Saldo	V	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000	

Beban Iklan

No.Perkiraan: 604

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 31	Saldo	JK	Rp 200.000		Rp 200.000	

Beban Listrik produksi

No.Perkiraan: 605

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 31	Saldo	V	Rp 700.000		Rp 700.000	

Beban Listrik Toko

No.Perkiraan: 606

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 600.000		Rp 600.000	

Beban lain-lain

No.Perkiraan: 60

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 1.720.000		Rp 1.720.000	
31		JK	Rp 2.850.000		Rp 4.570.000	

Beban Ongkos pengiriman

No.Perkiraan: 609

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2020 Jan 1	Saldo	V	Rp 525.000		Rp 525.000	
31		JK	Rp 285.000		Rp 810.000	

Sumber: Data diolah peneliti

c) Neraca Saldo

Setelah semua akun yang ada pada jurnal khusus di posting ke buku besar maka dilakukan perhitungan saldo nominal pada setiap akun yang

sejenis, dari perhitungan saldo nominal setiap akun dapat diketahui berapa jumlah saldo akhir dari setiap akun yang sejenis tersebut, yang kemudian akan disusun ke neraca saldo.

Tabel 5.5
Neraca Saldo
per 31 januari 2020
Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar

No akun	Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 105.876.000	
102	Piutang Usaha	Rp 52.122.000	
103	Persediaan Bahan Baku	Rp 12.500.000	
104	Persediaan Dalam Proses	Rp 10.000.000	
105	Persediaan Barang jadi	Rp 13.500.000	
106	Perlengkapan Produksi	Rp 544.000	
107	Perlengkapan Toko	Rp 1.625.000	
108	Peralatan Produksi	Rp 15.000.000	
109	Akumulasi Penyusutan Peralatan Produksi		Rp -
110	Peralatan Toko	Rp 10.000.000	
111	Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko		Rp -
112	Mesin	Rp 60.000.000	
113	Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp -
114	Kendaraan	Rp 80.000.000	
115	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp -
116	Bangunan	Rp 300.000.000	
117	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp -
201	Utang Usaha		Rp 8.621.000
202	Utang Gaji		Rp -
203	Utang Pajak		Rp -
204	Utang Listrik		Rp -
301	Modal Bapak Hendri		Rp 572.995.000
302	Prive Bapak Hendri	Rp 2.087.000	
401	Penjualan		Rp 155.003.000
501	Pembelian Bahan Baku	Rp 35.115.000	
502	Pembelian Bahan Baku Pembantu	Rp 2.540.000	
601	Beban Gaji Produksi	Rp 12.925.000	
602	Beban Gaji Pengemasan	Rp 12.905.000	
603	Beban Gaji Penjualan	Rp 3.000.000	
604	Beban Iklan	Rp 200.000	
605	Beban Pajak	Rp -	
605	Beban Listrik Produksi	Rp 700.000	
606	Beban Listrik Toko	Rp 600.000	
608	Beban Lain-Lain	Rp 4.570.000	
609	Beban Ongkos Pengiriman	Rp 810.000	
		Rp 736.619.000	Rp 736.619.000

Sumber: Diolah peneliti

d) Menyusun Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut ayat jurnal penyesuaian. Seluruh ayat jurnal penyesuaian mempengaruhi paling tidak satu akun laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Jadi, ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau liabilitas. Jurnal penyesuaian yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya.⁹⁶ Adapun informasi penyesuaian atas neraca saldo pada Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar berupa aktiva tetap, persediaan dan beban yang belum yang dibayar. Metode penyesuaian yang peneliti gunakan sesuai dengan SAK EMKM yaitu menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa dalam penyusutan aktiva tetap.

Tabel 5.6
Jurnal Penyesuaian
per 31 Januari 2020
Omah jenang kelapa sari Kabupaten Blitar

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31/01/2020	Beban Listrik produksi	Rp. 1000.000	
	Beban listrik toko	Rp.800.000	
	Utang listrik		Rp.1.800.000
31/01/2020	Beban Penyusutan Peralatan produksi	Rp 312.500	
	Akumulasi Peralatan produksi		Rp 312.500
31/01/2020	Beban Penyusutan Peralatan toko	Rp 250.000	
	Akumulasi Peralatan toko		Rp 250.000
31/01/2020	Beban Penyusutan kendaraan	Rp 1.300.000	
	akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 1.300.000
31/01/2020	beban penyusutan bangunan	Rp 1.930.000	
	akumulasi penyusutan bangunan		Rp 1.930.000
31/01/2020	Beban penyusutan mesin	Rp 625.000	
	Akumulasi penyusutan mesin		Rp 625.000

⁹⁶ Waren Carl S, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia...*, hal 109

31/01/2020	Ikhtisar Harga Pokok Produksi	Rp 22.500.000	
	Persediaan Bahan Baku		Rp 12.500.000
	Persediaan Barang Dalam Proses		Rp 10.000.000
31/01/2020	Persediaan Bahan Baku	Rp 16.000.000	
	Persediaan Barang Dalam Proses	Rp 15.000.000	
	Ikhtisar Harga Pokok Produksi		Rp 31.000.000
31/01/2020	Iktisar laba/rugi	Rp 13.500.000	
	persediaan Bahan Jadi		Rp 13.500.000
	persediaan Bahan Jadi	Rp 8.100.000	
	Ikhtisar laba/rugi		Rp 8.100.000
31/01/2020	Beban gaji produksi	Rp 8.675.000	
	Beban gaji pengemasan	Rp 6.595.000	
	Beban gaji penjualan	Rp 3.000.000	
	Utang gaji		Rp 18.270.000
31/01.2020	beban pajak	Rp 425.015	
	Utang pajak		Rp 425.015

Sumber : Data diolah peneliti

e) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Proses pencatatan setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah diposting, maka akan disiapkan yang namanya neraca saldo setelah disesuaikan. Neraca saldo setelah disesuaikan memeriksa keseimbangan jumlah saldo debit dan kredit sebelum menyiapkan laporan-laporan keuangan. Jika neraca saldo setelah disesuaikan tidak seimbang, berarti telah terjadi kesalahan. Berdasarkan data yang ada Omah Jenang Kabupaten Blitar neraca saldo setelah disesuaikan disusun dengan menyesuaikan adanya beban penyusutan dan penyesuaian beban yang masih harus dibayarkan.

Tabel 5.7
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
per 31 Januari 2020
Omah jenang kelapa sari Kabupaten Blitar

No akun	Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 105.876.000	
102	Piutang Usaha	Rp 52.122.000	
103	Persediaan Bahan Baku	Rp 16.000.000	
104	Persediaan Dalam Proses	Rp 15.000.000	

105	Persediaan Bahan Jadi	Rp 8.100.000	
106	Perlengkapan Produksi	Rp 544.000	
107	Perlengkapan Toko	Rp 1.625.000	
108	Peralatan Produksi	Rp 15.000.000	
109	Akumulasi Penyusutan Peralatan Produksi		Rp 312.500
110	Peralatan Toko	Rp 10.000.000	
111	Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko		Rp 250.000
112	Mesin	Rp 60.000.000	
113	Akumulasi Penyusutan Mesin		Rp 625.000
114	Kendaraan	Rp 80.000.000	
115	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 1.300.000
116	Bangunan	Rp 300.000.000	
117	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 1.930.000
201	Utang Usaha		Rp 8.621.000
202	Utang Gaji		Rp 18.270.000
203	Utag Pajak		Rp 425.015
204	Utang Listrik		Rp 1.800.000
301	Modal Bapak Hendri		Rp 572.995.000
302	Prive Bapak Hendri	Rp 2.087.000	
401	Penjualan		Rp 155.003.000
402	Ikhtisar Laba Rugi	Rp 13.500.000	Rp 8.100.000
403	Ikhtisar Harga Pokok Produksi	Rp 22.500.000	Rp 31.000.000
501	Pembelian Bahan Baku	Rp 35.115.000	
502	Pembelian Bahan Baku Pembantu	Rp 2.540.000	
601	Beban Gaji Produksi	Rp 21.600.000	
602	Beban Gaji Pengemasan	Rp 19.500.000	
603	Beban Gaji Penjualan	Rp 6.000.000	
604	Beban Iklan	Rp 200.000	
605	Beban Pajak	Rp 425.015	
605	Beban Listrik Produksi	Rp 1.700.000	
606	Beban Listrik Toko	Rp 1.400.000	
608	Beban Lain-Lain	Rp 4.570.000	
609	Beban Ongkos Pengiriman	Rp 810.000	
610	Beban Peny Peralatan Produksi	Rp 312.500	
611	Beban Peny Peralatan Toko	Rp 250.000	
612	Beban Peny Mesin	Rp 625.000	
613	Beban Peny Kendaraan	Rp 1.300.000	
614	Beban Peny Bangunan	Rp 1.930.000	
		Rp 800.631.515	Rp 800.631.515

Sumber: Diolah peneliti

f) Menyusun Kertas kerja

Penyusunan kertas kerja sering digunakan untuk mengumpulkan dan merangkum data yang diperlukan dalam menyiapkan beragam analisis dan laporan. Kertas kerja merupakan alat yang penting namun bukan bagian dari pencatatan akuntansi yang formal. Akan tetapi, kertas kerja sering kali digunakan untuk membantu dalam menganalisis data penyesuaian dan menyiapkan laporan keuangan. Data penyusunan kertas kerja pun kita sudah dapat melihat apakah perusahaan mengalami rugi atau laba dengan melihat selisih antara jumlah kolom laporan laba rugi.⁹⁷

Penyusunan kertas kerja dilakukan dengan memindahkan saldo-saldo akun yang ada pada neraca saldo ke format kolom yang telah ditentukan. Adanya penyusunan kertas kerja ini akan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan keuangan dan memberikan gambaran dari seluruh pencatatan yang telah dilakukan sebelumnya.

⁹⁷Waren Carl S, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia...*, hal 188

Tabel 5.8
Kertas Kerja per 31 Januari 2020
Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar

NO AKUN	NAMA AKUN	NERACA SALDO		JURNAL PENYESUAIAN		NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN		LAP HPP		LABA/RUGI		NERACA	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
101	KAS	Rp 105.876.000				Rp 105.876.000						Rp 105.876.000	
102	PIUTANG USAHA	Rp 52.122.000				Rp 52.122.000						Rp 52.122.000	
103	PERSEDIAAN BAHAN BAKU	Rp 12.500.000		Rp 16.000.000	Rp 12.500.000	Rp 16.000.000						Rp 16.000.000	
104	PERSEDIAAN DALAM PROSES	Rp 10.000.000		Rp 15.000.000	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000						Rp 15.000.000	
105	PERSEDIAAN BAHAN JADI	Rp 13.500.000		Rp 8.100.000	Rp 13.500.000	Rp 8.100.000						Rp 8.100.000	
106	PERLENGKAPAN PRODUKSI	Rp 544.000				Rp 544.000						Rp 544.000	
107	PERLENGKAPAN TOKO	Rp 1.625.000				Rp 1.625.000						Rp 1.625.000	
108	PERALATAN PRODUKSI	Rp 15.000.000				Rp 15.000.000						Rp 15.000.000	
109	AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN PRODUKSI		Rp -		Rp 312.500		Rp 312.500						Rp 312.500
110	PERALATAN TOKO	Rp 10.000.000				Rp 10.000.000						Rp 10.000.000	
111	AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN TOKO		Rp -		Rp 250.000		Rp 250.000						Rp 250.000
112	MESIN	Rp 60.000.000				Rp 60.000.000						Rp 60.000.000	
113	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN		Rp -		Rp 625.000		Rp 625.000						Rp 625.000
114	KENDARAAN	Rp 80.000.000				Rp 80.000.000						Rp 80.000.000	
115	AKUMULASI PENYUSUTAN KENDARAAN		Rp -		Rp 1.300.000		Rp 1.300.000						Rp 1.300.000
116	BANGUNAN	Rp 300.000.000				Rp 300.000.000						Rp 300.000.000	
117	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN		Rp -		Rp 1.930.000		Rp 1.930.000						Rp 1.930.000
201	UTANG USAHA		Rp 8.621.000				Rp 8.621.000						Rp 8.621.000
202	UTANG GAJI		-		Rp 18.270.000		Rp 18.270.000						Rp 18.270.000
203	UTANG PAJAK				Rp 425.015		Rp 425.015						Rp 425.015
204	UTANG LISTRIK		-		Rp 1.800.000		Rp 1.800.000						Rp 1.800.000
301	MODAL BAPAK HENDRI		Rp 572.995.000				Rp 572.995.000						Rp 572.995.000
302	PRIVE BAPAK HENDRI	Rp 2.087.000				Rp 2.087.000						Rp 2.087.000	
401	PENJUALAN		Rp 155.003.000				Rp 155.003.000				Rp 155.003.000		
501	PEMBELIAN BAHAN BAKU	Rp 35.115.000				Rp 35.115.000		Rp 35.115.000					
502	PEMBELIAN BAHAN BAKU PEMBANTU	Rp 2.540.000				Rp 2.540.000		Rp 2.540.000					
601	BEBAN GAJI PRODUKSI	Rp 12.925.000		Rp 8.675.000		Rp 21.600.000		Rp 21.600.000					
602	BEBAN GAJI PENGEMASAN	Rp 12.905.000		Rp 6.595.000		Rp 19.500.000		Rp 19.500.000					
603	BEBAN GAJI PENJUALAN	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 6.000.000				Rp 6.000.000			
604	BEBAN IKLAN	Rp 200.000				Rp 200.000				Rp 200.000			
605	BEBAN PAJAK			Rp 425.015		Rp 425.015				Rp 425.015			
605	BEBAN LISTRIK PRODUKSI	Rp 700.000		Rp 1.000.000		Rp 1.700.000		Rp 1.700.000					
606	BEBAN LISTRIK TOKO	Rp 600.000		Rp 800.000		Rp 1.400.000				Rp 1.400.000			
608	BEBAN LAIN-LAIN	Rp 4.570.000				Rp 4.570.000				Rp 4.570.000			
609	BEBAN ONGKOS PENGIRIMAN	Rp 810.000				Rp 810.000				Rp 810.000			
610	BEBAN PENY PERALATAN PRODUKSI			Rp 312.500		Rp 312.500		Rp 312.500					
611	BEBAN PENY PERALATAN TOKO			Rp 250.000		Rp 250.000				Rp 250.000			
612	BEBAN PENY MESIN			Rp 625.000		Rp 625.000		Rp 625.000					
613	BEBAN PENY KENDARAAN			Rp 1.300.000		Rp 1.300.000				Rp 1.300.000			
614	BEBAN PENY BANGUNAN			Rp 1.930.000		Rp 1.930.000				Rp 1.930.000			
		Rp 736.619.000	Rp 736.619.000										
	IKHTISAR HARGA POKOK PRODUKSI			Rp 22.500.000	Rp 31.000.000	Rp 22.500.000	Rp 31.000.000	Rp 22.500.000	Rp 31.000.000				
	IKHTISAR LABA RUGI			Rp 13.500.000	Rp 8.100.000	Rp 13.500.000	Rp 8.100.000			Rp 13.500.000	Rp 8.100.000		
				Rp 100.012.515	Rp 100.012.515	Rp 800.631.515	Rp 800.631.515	Rp 103.892.500	Rp 31.000.000				
	HARGA POKOK PRODUKSI								Rp 72.892.500	Rp 72.892.500			
										Rp 103.277.515	Rp 163.103.000	Rp 666.354.000	Rp 606.528.515
	LABA									Rp 59.825.485	-	-	Rp 59.825.485
										Rp 163.103.000	Rp 163.103.000	Rp 666.354.000	Rp 666.354.000

c) Penyusunan laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu catatan dan rangkuman mengenai informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang disiapkan bagi para pengguna.⁷⁴ Terdapat 3 komponen yang wajib adayıaitu laporan laba rugi, Laporan Posisi Keuangan/Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya di sebut laba bersih (*net profit*) dan jika beban melebihi pendapatan , selisihnya di sebut rugi bersih (*net loss*). Laba bersih tersebut dapat mempengaruhi kenaikan dalam ekuitas (modal) pemilik untuk periode tersebut, dan sebaliknya jika rugi bersih akan mempengaruhi terhadap penurunan ekuitas (modal) pemilik untuk periode tersebut. Perhitungan laba rugi yang dilakukan Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar tidak menunjukkan hasil yang akurat. Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya, perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar diperoleh dari hasil penjualan atau penerimaan kas yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

⁷⁴Waren Carl S, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia...*, hal 16

Tabel 5.9
Laporan Laba Rugi
Berdasarkan SAK EMKM
Per 31 Januari 2020

Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar Laporan Laba/Rugi Per 1-31 Januari 2020		
Penjualan		Rp 155.003.000
HARGA POKOK PENJUALAN:		
HARGA POKOK PRODUKSI		
Pemakaian bahan baku :		
Persediaan Bahan Baku 1 Januari 2020	Rp 12.500.000	
Pembelian Bahan Baku	Rp 35.115.000	
Persediaan Bahan Baku Tersedia	Rp 47.615.000	
Persediaan Bahan Baku 31 Januari 2020	Rp (16.000.000)	
Total Pemakaian Bahan Baku	Rp 31.615.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 21.600.000	
Biaya Overhead Produksi		
Biaya Bahan Penolong	Rp 2.540.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 19.500.000	
Biaya Listrik Produksi	Rp 1.700.000	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 625.000	
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Rp 312.500	
Total Overhead Produksi	Rp 24.677.500	
Total Biaya Produksi	Rp 77.892.500	
Persediaan Dalam Proses 1 Januari 2020	Rp 10.000.000	
Total Biaya Produksi	Rp 87.892.500	
Persediaan Dalam Proses 31 Januari 2020	Rp (15.000.000)	
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 72.892.500	
persediaan barang jadi 31 januari 2020	Rp (8.100.000)	
persediaan barang jadi yang tersedia untuk di jual	Rp 64.792.500	
persediaan barang jadi,1januari 2020	Rp 13.500.000	
HARGA POKOK PENJUALAN :		Rp 78.292.500
Laba Bruto		Rp 76.710.500
beban usaha :		
beban gaji bagian penjualan	Rp 6.000.000	
beban listrik toko	Rp 1.400.000	
beban penyusutan peralatan toko	Rp 250.000	
beban penyusutan kendaraan	Rp 1.300.000	
beban penyusutan bangunan	Rp 1.930.000	
beban iklan	Rp 200.000	
beban ongkos pengiriman	Rp 810.000	
beban lain-lain	Rp 4.570.000	Rp 16.460.000
laba usaha sebelum pajak		Rp 60.250.500

beban pajak		Rp 425.015
LABA BERSIH		RP 59.825.485

Sumber : Di Olah peneliti

Pada tabel dijelaskan bahwa, penjualan pada bulan januari sebesar Rp.155.003.000, dikarenakan Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar merupakan usaha di bidang memproduksi jajanan tradisional yaitu jenang maka diperlukannya perhitungan harga pokok produksi menghasilkan sebesar Rp. 72.892.500 lalu untuk menghasilkan harga pokok penjualan, Harga pokok produksi dikurangi dengan persediaan barang jadi 31 januari 2020 sebesar Rp. 8.100.000 menghasilkan persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual Rp.64.792.500 lalu dijumlahkan dengan persediaan barang jadi 1 januari 2020 Rp 13.500.000, dan menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 78.292.500. Selanjutnya total dari penjualan Rp.155.003.000 di kurangi dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 78.292.500 yang menghasilkan laba bruto sebesar Rp. 76.710.500, hasil dari laba bruto tersebut dikurangkan dengan beban-beban usaha yang menghasilkan laba usaha sebelum pajak sebesar Rp. 60.250.500, lalu di kurangkan dari beban pajak sebesar Rp. 425.015 yang menghasilkan laba bersih usaha pada bulan januari 2020 sebesar Rp. 59.825.485

2. Laporan Posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang gaji, utang pajak dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten

Blitar belum menerapkan penyusunan laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala. Pemilik membuat catatan-catatan keuangan sebatas dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar tidak menyusun laporan posisi keuangan. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan passiva secara lebih jelas dan akurat. Catatan keuangan tersebut hanya sebatas catatan pemasukan pengeluaran, utang dan piutang. Sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Omah Jenang Kabupaten Blitar belum menerapkan SAK EMKM. Berikut laporan posisi keuangan selama periode 1-31 Januari 2020.

Tabel 5.10
Laporan Posisi keuangan
Berdasarkan SAK EMKM
Per 31 Januari 2020

Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar Laporan Posisi Keuangan Per 1-31 Januari 2020			
ASSET		LIABILITAS+EKUITAS	
Kas	Rp 105.876.000	Utang usaha	Rp 8.621.000
Piutang	Rp 52.122.000	Utang gaji	Rp 18.270.000
Perlengkapan toko	Rp 1.625.000	Utang listrik	Rp 1.800.000
perlengkapan produksi	Rp 544.000	Utang pajak	Rp 425.015
persediaan bahan baku	Rp 16.000.000		
persediaan dalam proses	Rp 15.000.000	Jumlah Liabilitas	Rp 29.116.015
persediaan barang jadi	Rp 8.100.000		
Peralatan toko	Rp 10.000.000	Ekuitas	
Akumulasi Penyusutan Peralatan toko	Rp (250.000)	Modal Akhir Bapak Hendri	Rp 630.733.485
Peralatan produksi	Rp 15.000.000		
akumulasi penyusutan peralatan produksi	Rp (312.500)		
Kendaraan	Rp 80.000.000		
Akumulasi Penyusutan kendaraan	Rp (1.300.000)		
Bangunan	Rp 300.000.000		
Akumulasi Penyusutan bangunan	Rp (1.930.000)		

Mesin	Rp 60.000.000		
Akumulasi penyusutan mesin	Rp (625.000)		
JUMLAH ASET	Rp 659.849.500	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 659.849.500

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat jika Omah Jenang Kabupaten Blitar memiliki jumlah asset Rp. 659.849.500, untuk saldo liabilitas sebesar Rp. 29.116.015, dan saldo ekuitas sebesar Rp.630.733.485. Jika di jumlahkan antara saldo liabilitas dan ekuitas dapat menghasilkan sebesar Rp. 659.849.500 yang artinya angka tersebut *balanced* dan sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yaitu (asset = liabilitas+ekuitas).

1. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan diakhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Catatan atas laporan keuangan pada Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar menyajikan gambaran umum, ikhtisar pernyataan penting dari setiap instrument penyajian laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Januari 2020 yang di buat berdasarkan SAK EMKM. Beberapa informasi catatan atas laporan keuangan pada Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar periode 1-31 Januari 2020 .

Tabel 5.11
Catatan Atas Laporan Keuangan
Berdasarkan SAK EMKM
Per 31 Januari 2020

Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Per 1-31 Januari 2020	
1. UMUM	Omah Jenang Kelapa Sari didirikan di desa Rejowinangun terletak di jalan Masjid nomor 46 Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Entitas bergerak dalam bidang usaha produksi jajanan tradisional yaitu Jenang. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> .
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu
f. Pengakuan pendapatan dan beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.
g. Pajak penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia
3. KAS	
Kas-Rupiah	Rp 105.876.000
4. PIUTANG	
Piutang Usaha	Rp 52.122.000
5. UTANG USAHA	
Utang Usaha	Rp 8.621.000
6. UTANG GAJI	
Utang Gaji	Rp 18.270.000
7. UTANG LISTRIK	
Utang Listrik	Rp 1.800.000
8. UTANG PAJAK	
Utang Pajak	Rp. 425.015
9. SALDO LABA	
Laba bersih usaha sebelum pajak	Rp 59.825.485
10. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	Rp 155.003.000
11. PEMBELIAN	
Pembelian bahan baku	Rp 35.115.000
Pembelian bahan baku penolong	Rp 2.540.000

12. BEBAN USAHA

Beban Gaji Bagian Penjualan	Rp 6.000.000
Beban Listrik Toko	Rp 1.400.000
Beban Penyusutan Peralatan Toko	Rp 250.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 1.300.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 1.930.000
Beban Iklan	Rp 200.000
Beban Ongkos Pengiriman	Rp 810.000
Beban Pajak	Rp 425.015
Beban Lain-Lain	Rp 4.570.000

SAK EMKM hanya menyajikan 3 jenis laporan keuangan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan CALK, karena dengan tujuan kemudahan yang diperuntukkan untuk entitas yang hanya perlu menyajikan laporan keuangan minimum. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan asumsi akrual dan kelangsungan dalam usaha UMKM. Laporan posisi keuangan yang memuat informasi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan selama periode berjalan, laporan laba rugi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memuat prinsip-prinsip yang mendasar dalam penyajian laporan keuangan UMKM.

Sama halnya dalam jurnal penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tatik amani tentang penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM, penelitian berlokasi di UD Dua Putri Solehah Probolinggo yang dalam usahanya bergerak pada bidang industri. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa UD Dua

Putri Solehah sudah melakukan pencatatan tetapi hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran untuk operasional belum adanya penyusunan laporan keuangan. Peneliti menyarankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berguna untuk mempermudah dalam pengajuan kredit untuk memperbesar modal usaha.⁷⁵

3. Kendala-kendala dan Solusi Omah Jenang kelapa Sari Kabupaten Blitar dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan

Dalam menjalankan sebuah usaha sudah pasti ada kendala yang dihadapi. Kendala merupakan sebuah tantangan yang digunakan untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi, dan apabila sebuah usaha tidak memiliki tantangan maka seorang pengusaha tidak tertuntut untuk menjadi lebih kreatif, inovatif dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berbagai macam kendala yang di hadapi oleh pelaku usaha UMKM khususnya kendala dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan faktor kunci keberhasilan dan kegagalan UMKM , karena dari pengelolaan keuangan yang baik dengan melakukan pencatatan keuangan secara akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan maka menjadikan UMKM dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar memiliki kendala dalam pengelolaan keuangannya yaitu dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kendala yang paling mendasar bagi pelaku UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar yaitu mereka tidak memiliki

⁷⁵ Tatik amani, *penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*, Jurnal ilmiah ilmu akuntansi keuangan dan pajak, Volume 2 No: 2 Juli 2018

ketelaten, dan kurang memahami pencatatan yang sesuai dengan akuntansi, belum tertatanya data-data keuangan dengan rapi, dan belum mempunyai sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang keuangan khususnya dalam pembuatan laporan keuangan, dan karena UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar memiliki 15 karyawan yang memiliki latar pendidikan SD, SMP, SMA, tetapi dari sekian karyawan UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar berpendidikan akhir SMP dan SMA.

Kendala UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar dalam menerapkan penyajian laporan keuangan karena kurangnya ketelatenan. Ketelatenan memang dibutuhkan pada saat mulai pencatatan transaksi yang sesuai akuntansi sampai dengan penyajian keuangan, karena secara umum penyajian laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dalam aktivitas usaha, untuk memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan khususnya pemilik untuk mngestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa didepan.⁷⁶

Pada dasarnya pemahaman juga sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Pemahaman merupakan cara memahami, pemahaman berasal dari kata paham apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami berarti mengetahui benar, pembuatan, dan cara memahami atau memahamkan. Motivasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemahaman tentang penyajian laporan keuangan ini merupakan kendala

⁷⁶ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 20

bagi UMKM Omah Jenang. Pemilik dan karyawan tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai akuntansi.

Sumber daya manusia dalam UMKM Omah jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar menjadi kendala utama yang paling mendasar dalam penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Keterbatasannya pengetahuan mengenai laporan keuangan karena latar belakang pendidikan mereka. Dalam UMKM sumber daya manusia yang berkompetensi sangat berperan penting khususnya dalam pembuatan laporan keuangan setiap periode akuntansi. Sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu usaha karena mempunyai nilai yang tinggi yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kualitas SDM ini dapat didukung melalui jenjang pendidikan yang ditempuh dan pengetahuan yang memadai dalam upaya pengelolaan keuangan.

Kendala selanjutnya adalah belum tertatanya data-data keuangan dengan rapi. Pencatatan yang disajikan oleh UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar masih tercampur antara penjualan, pengeluaran, pencatatan hutang dan piutang masih tercampur menjadi satu. Pencatatan tersebut seharusnya dipisahkan dibuatkan buku besar pembantu untuk transaksi-transaksi tertentu yaitu buku besar pembantu hutang dan buku besar pembantu piutang. Buku besar pembantu hutang berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan hutang, sedangkan buku besar pembantu piutang berfungsi sebagai tempat mencatat perubahan piutang atau tagihan. Buku besar pembantu ini sangat berperan penting untuk UMKM karena buku besar pembantu ini menjelaskan informasi yang detail mengenai hutang dan piutang.

Menurut peneliti dari semua kendala yang dihadapi oleh Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar juga terjadi pada usah-usaha kecil lainnya karena dari keseluruhan pelaku UMKM masih awam tentang pengetahuan mereka tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dari permasalahan-permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah untuk lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan sendiri, karena UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia.

Sama halnya dalam jurnal penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ivana Nina Esterlin Barus, Andi Indrawaty, dan Danna Solihin tentang implementasi SAK EMKM penelitian berada di UMKM Borneo *Food Truck* yang bergerak di bidang penjualan makanan. Dalam penelitiannya menunjukkan kendala yang dihadapi kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Dari setiap kendala-kendala tersebut terdapat solusi. Arti dari solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa ada tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi untuk tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada.

UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar memiliki beberapa kendala khususnya tidak memiliki pencatatan yang rapi dan benar juga belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan yang mereka lakukan sampai saat ini masih terbilang tradisional atau menurut versi

mereka sendiri. Pencatatan penjualan, pengeluaran, dan hutang piutang masih tercampur menjadi satu buku. Sumber daya manusia yang tidak kompeten menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar hal ini mempengaruhi kurang pahamnya tentang penyajian laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ini dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya, dengan adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan mendorong mereka menerapkan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, demi terciptanya keadaan keuangan usaha yang lebih jelas dan berkualitas.

Dari beberapa kendala yang dihadapi, UMKM Omah jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar memiliki solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar akan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan keuangan khususnya pembuatan laporan keuangan, berupaya belajar dan berusaha memperbaiki pencatatan akuntansi secara umum dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk kedepannya. Pemilik Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar yaitu Bapak Hendri Christiawan untuk mengatasi kendala tersebut juga menginginkan untuk menambah karyawan di bagian keuangan untuk membantunya dalam pembuatan laporan keuangan karena semakin berkembangnya usahanya di butuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi.

Menurut peneliti solusi yang diberikan oleh pemilik UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar dan karyawan dari kendala-kendala yang dihadapi sudah baik, tinggal bagaimana untuk kedepannya pelaksanaan dari solusi tersebut. Jika solusi tersebut dapat terlaksakan dengan terlaksananya pencatatan akuntansi

baik dan handal maka UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar akan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang dapat mencerminkan kondisi keuangan pada setiap periode, sehingga akan lebih mudah untuk mengambil langkah strategis dalam pengembangan usahanya.

Sama halnya dalam jurnal penelitian terdahulu yang di teliti oleh Ivana Nina Esterlin Barus, Andi Indrawaty, dan Danna Solihin tentang implementasi SAK EMKM penelitian berada di UMKM Borneo *Food Truck* yang bergerak di bidang penjualan makanan. Dalam penelitiannya menunjukkan kendala yang dihadapi kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi dan solusi yang dapat diberikan yaitu akan menfokuskan untuk belajar memperbaiki pencatatan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi dan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan dalam usahanya.⁷⁷

4. Manfaat dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada Omah Jenang Kabupaten Blitar

Secara konsepnya akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mencatat transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kepentingan umum sangat bervariasi maka dari itu akuntansi harus dijalankan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan berfungsi memberikan panduan dalam penyusunan laporan keuangan. Khususnya pada UMKM yang dapat menunjang perekonomian nasional perlu adanya penerapan penyusunan

⁷⁷ Ivana Nina Esterlin barus, andi indrawaty, dan danna solihin, *implementasi SAK EMKM pada UMKM borneo food truck samarinda community*, research journal of accounting and business management volume 2 No: 2 Desember 2020

laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM .SAK EMKM di peruntukkan untuk UMKM untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan entitas. Kegiatan akuntansi dijalankan oleh entitas pada akhir periode dan akan menghasilkan produk berupa informasi ekonomi yang berwujud laporan keuangan.

penerapan penyusunan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar memberikan manfaat untuk perkembangnya usahanya, pencatatan keuangan yang lebih dipahami, rapi dan dari hasil penyusunan laporan keuangan dapat mengetahui besaran laba untuk setiap periodenya. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang didasari oleh standar akuntansi keuangan termasuk bukti meningkatnya proses penyajian laporan keuangan. Menurut IAI Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku diindonesia.⁷⁸

Menurut peneliti penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar memberikan manfaat begitu besar karena laporan keuangan sebagai instrumen yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu usaha. Selain itu laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi pemilik UMKM dalam memperhitungkan laba yang diperoleh, tambahan modal yang dicapai dan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan harta dan kewajiban yang dimiliki serta keputusan yang diambil dalam mengembangkan usahanya bukan hanya berdasar laba semata, tetapi didasarkan pada laporan keuangan yang

⁷⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*., hal 1

dilaporkan secara lengkap. Dengan disahkannya SAK EMKM diharapkan perusahaan kecil dan menengah khususnya UMKM Omah Jenang Kabupaten Blitar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam islam Sistem pencatatan akuntansi dapat menjaga asset yang dikelola yang dapat menjaga *accountability*-nya sehingga tidak ada yang dirugikan. Upaya untuk mencapai keadilan baik dalam pelaksanaan transaksi utang dan piutang maupun dalam hubungan kerja sama antara berbagai pihak seperti musyarakah, mudharabah dan semua hubungan kerja sama yang memerlukan pencatatan agar tidak merugikan satu sama lain,⁷⁹ sesuai dengan surat al-Syuara (26): 182-183

وَزِنُوا ۖ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan timbanglah yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan⁸⁰

Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwa memelihara pencatatan yang baik sebagai informasi, untuk pertanggungjawaban, untuk pemeliharaan hak, atau untuk keadilan maka hukumnya wajib.

Laporan keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang menjadi salah satu komponen yang mutlak yang harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur atau pihak perbankan. Untuk itu kebiasaan mencatat transaksi dari setiap aktivitas usaha dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di

⁷⁹ Ivo Sabrina, *Kontribusi Islam terhadap Akuntansi*, Jurnal Al-Iqtishad Vol.5 No 1 Januari 2013, hal 302- 303

⁸⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bekasi: At-Thayyib, 2012), hal.374

kalangan UMKM karena begitu besar manfaatnya bagi UMKM khususnya pada UMKM Omah Jenang Kelapa Sari Kabupaten Blitar.

Sama halnya dalam jurnal penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Susanto dan Rintan Nuzul Ainy tentang penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah berdasarkan SAK EMKM, penelitian berlokasi di UMKM Fresh Fish Bantul yang bergerak dalam bidang perdagangan. Penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM Fresh Fish Bantul dalam penerapan penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat bagi UMKM yaitu dapat mengetahui laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang sistematis serta menyajikan laporan laba rugi yang jelas.⁸¹

⁸¹ Muhammad Susanto Dan Rintan Nuzul Ainy, *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di UMKM Fress Fish Bantul*, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 2 Tahun 2018

